

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA TARI MINANGKABAU

Syafrina Deti¹, Isnaniah², Afrinaldi³, M Imammuddin⁴

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi^{1,2,3,4}

Email: syafrinadeti89@gmail.com¹, isna_imam@yahoo.com², afrinaldi_04@yahoo.co.id³, m.imamuddin@yahoo.co.id⁴

Corresponding Author: Syafrina Deti email: syafrinadeti89@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini membahas masalah di kelas VIII MTsS Terpadu Guguak Randah, khususnya LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang tidak berbasis budaya. Guru harus membantu siswa mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran mereka, sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Namun, LKPD yang ada tidak sesuai dengan karakteristik siswa, tidak memiliki panduan prosedural, dan tidak memiliki materi pembelajaran, yang mengakibatkan rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa. LKPD berbasis etnomatematika pada materi Tari Minangkabau direncanakan untuk peserta didik kelas VIII di MTsS Terpadu Guguak Randah pada tahun ajaran 2024/2025. Penelitian dan Pengembangan (R&D) mengikuti langkah-langkah Sugiyono yaitu mengidentifikasi potensi dan masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba produk. Lembar validasi diperiksa oleh ahli materi, teknologi pendidikan, bahasa, dan budaya untuk menentukan kevalidan LKPD. Saran dan masukan dari para validator menjadi bahan revisi. Kepraktisan diuji dengan menggunakan angket respon peserta didik terhadap penggunaan LKPD. Hasil belajar siswa diuji untuk menilai keefektifan. LKPD yang dikembangkan memiliki validitas sebesar 81,75%, kepraktisan sebesar 90,5%, dan keefektifan sebesar 62,5%. Oleh karena itu, LKPD berbasis etnomatematika ini valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menawarkan pembelajaran matematika yang kontekstual dan berbasis budaya.

Kata Kunci: LKPD, Etnomatematika, Tari Minangkabau

Abstract. This study addresses issues in class VIII Integrated MTsS Guguak Randah, particularly the educators' non-culturally-based LKPD (Learner Worksheet). Teachers must help pupils integrate local culture into their study, according the national education system. However, the existing LKPD does not match student characteristics, lacks procedural guidance, and lacks instructional materials, resulting in low student engagement and learning outcomes. Ethnomathematics-based LKPD on Minangkabau Dance is planned for class VIII students at Integrated MTsS Guguak Randah in 2024/2025. Research and Development (R&D) follows Sugiyono's steps of identifying potential and issues, information collection, product design, design validation, design revision, and product trials. A validation sheet was examined by material, educational technology, linguistic, and cultural experts to determine the LKPD's validity. Validators' ideas prompted revisions. Practicality was tested using student response questionnaires about their LKPD use. Student learning outcomes were tested to assess effectiveness. The developed LKPD had 81.75% validity, 90.5% practicality, and 62.5% efficacy. Therefore, this ethnomathematics-based LKPD is legitimate, practical, and effective in improving student engagement and offering contextualized, culture-based mathematics learning.

Keywords: LKPD, Ethnomathematics, Minangkabau Dance.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan daya saing dan kemampuan departemen sumber daya manusia. Pengajaran dan pembelajaran pada dasarnya saling bergantung satu sama lain dan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Optimalisasi kegiatan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain guru, siswa, model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar (Hetty Amalia et al.,



2025). Bahan ajar, yang mencakup segala macam sumber yang digunakan untuk membantu pendidik dan pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, merupakan salah satu jenis sumber belajar. Kosasih (2021) mencantumkan modul, LKPD, handout, dan tayangan sebagai bentuk-bentuk bahan ajar. LKPD berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menyediakan panduan yang sistematis bagi siswa dan guru. LKPD yang dirancang dengan baik dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih terstruktur melalui langkah-langkah yang jelas, tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan siswa serta latihan yang mendukung pemahaman konsep secara bertahap. Observasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa mengungkapkan bahwa LKPD yang digunakan guru tidak sesuai dengan karakteristik siswa dimana siswa didominasi oleh gaya belajar visual, tertarik dengan gambar yang berwarna, senang belajar kelompok, kurang mampu menemukan sendiri konsep terhadap materi pembelajaran dan tidak menjabarkan tugas-tugas khusus untuk membantu siswa belajar. Selain itu, LKPD yang ada saat ini tidak memasukkan budaya lokal, dan tidak ada bahan ajar yang cukup. Siswa tidak tertarik dengan apa yang mereka pelajari, sehingga hasil belajar mereka kurang memuaskan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan dari sistem pendidikan Indonesia adalah untuk memberikan pengetahuan teoritis sekaligus menumbuhkan karakter dan keterampilan yang relevan dengan budaya. Dengan mengaitkan ide-ide matematika dengan praktik budaya dan kehidupan sehari-hari siswa, etnomatematika membawa budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Menurut Isnaniah dkk. (2023), etnomatematika adalah studi tentang bagaimana matematika dan budaya diintegrasikan ke dalam pendidikan. Ide ini berasal dari penelitian tentang praktik matematika di masyarakat adat dan operasi mental siswa dari latar belakang ras dan etnis tertentu (D'Ambrosio, 1985). Menanamkan pengetahuan dan budaya lokal ke dalam pendidikan matematika merupakan tujuan dari pembelajaran matematika berbasis budaya, yang juga dikenal sebagai etnomatematika (Supriadi, 2016; Prahmana & D'Ambrosio, 2020). Dengan memasukkan unsur budaya, metode ini membuat matematika menjadi lebih menarik bagi siswa (Orey & Rosa, 2007). Dengan memasukkan aspek budaya ke dalam matematika, etnomatematika membantu siswa untuk lebih memahami, mengartikulasikan, dan menerapkan ide-ide matematika sambil juga menarik perhatian pada kebaikan yang melekat dalam budaya lokal (Isnaniah et al., 2023). Etnomatematika juga termasuk dalam subbidang matematika yang berakar pada budaya tertentu, mengambil isyarat dari budaya tersebut, dan mencerminkan pendekatan masyarakat yang beragam dalam kehidupan sehari-hari.

Isnaniah dan Imamuddin (2017) menyatakan bahwa agar pembelajaran dapat berlangsung, harus ada hubungan yang kuat antara konsep yang diajarkan dengan pengalaman nyata. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik adalah dengan memasukkan unsur budaya lokal. Masyarakat Minangkabau memiliki sejarah budaya yang kaya yang berkembang seiring dengan sistem politik mereka, dan salah satu bagian penting dari sejarah tersebut adalah Tari Minangkabau (Indrayuda, 2012). Makna etnomatematika dari tarian Minangkabau terlihat jelas dalam komposisi dan pola gerakannya. Anda dapat memasukkan konsep matematika seperti simetri, rotasi, dan pola ke dalam konteks pembelajaran dengan memasukkan tarian seperti Tari Piring dan Tari Pasambahan. Dengan memasukkan unsur budaya ke dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), siswa dapat meningkatkan pemahaman kontekstual mereka tentang konsep matematika dan menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran mereka sendiri. Pengamatan yang dilakukan di MTsS Terpadu Guguak Randah menunjukkan bahwa LKPD yang ada saat ini tidak didasarkan pada budaya lokal, sehingga kurang dapat diterapkan pada situasi kehidupan nyata siswa. Pembelajaran dapat lebih bermakna dan efektif jika budaya lokal diintegrasikan ke dalam LKPD.

Keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep matematika dapat ditingkatkan melalui implementasi LKPD yang berbasis etnomatematika, sesuai dengan



penelitian sebelumnya. Di SMP Negeri 1 Sukadana, Devi Aprilia dkk. (2023) membuat LKPD berbasis etnomatematika dan menemukan bahwa LKPD tersebut dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Dengan nada yang sama, Isnaniah dkk. (2023) menemukan bahwa LKPD yang didasarkan pada budaya lokal membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik dengan membawa konsep-konsep tersebut ke dalam konteks dengan pengalaman budaya mereka sendiri. Budaya Minangkabau merupakan konteks yang penting untuk pengembangan LKPD, tetapi hal ini belum dibahas secara eksplisit dalam penelitian-penelitian tersebut.

Penelitian yang akan dilakukan berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dari segi lokasi maupun subjek. Devi Aprilia dkk. melakukan penelitian pada tarian tradisional Lampung. Alat permainan kuno, ukiran rumah gadang, carano (wadah untuk kapur, pinang, tembakau, gambir, dan sirih), alat ukur tradisional, dan alat musik tradisional merupakan bagian dari proses pengembangan LKPD, menurut penelitian Isnaniah dkk. (2023). Dalam penelitian ini membantu siswa memahami konsep matematika melalui budaya yang dekat dengan siswa yaitu tari Minangkabau, sehingga pembelajaran menjadi kontekstual dan bermakna. Dengan mengintegrasikan budaya lokal Tari Minangkabau dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memperdalam pemahaman konsep serta menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya. Selain itu, penggunaan tari Minangkabau dalam pembelajaran matematika membantu siswa melihat matematika sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, yang dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Tari Minangkabau menjadi subjek dalam penelitian ini karena tari Minangkabau merupakan objek dari pengembangan LKPD. Dengan menggunakan tari Minangkabau sebagai konteks budaya lokal, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD berbasis etnomatematika untuk siswa kelas VIII di MTsS Terpadu Guguak Randah. Meningkatkan pemahaman matematis siswa sekaligus menumbuhkan apresiasi siswa terhadap budaya lokal merupakan tujuan dari penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengembangkan LKPD yang valid, praktis, dan efektif.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian dan Pengembangan (Research and Development) digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2015) mendefinisikan R&D sebagai penelitian yang menghasilkan rancangan produk baru. Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono terdiri dari potensi dan masalah, mengumpulkan informasi, desain produk, validasi desain, perbaikan desain dan uji coba produk. Produk yang telah teruji dapat digunakan dalam dunia pendidikan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih mudah, cepat, dan lebih baik. Penelitian ini akan menghasilkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika pada materi Tari Minangkabau untuk peserta didik kelas VIII di MTsS Terpadu Guguak Randah tahun pelajaran 2024/2025 untuk meningkatkan pembelajaran matematika. Teknik analisis data yang digunakan antara lain analisis validitas, praktikalitas dan efektifitas.

1. Analisis validitas

Lembar validasi produk LKPD dikategorikan kriteria tercapainya kevalidan yang dikemukakan oleh Riduwan dan Akdon (2007) sebagai berikut:



Tabel 1. Kriteria Kevalidan 1

No	Kriteria	Range Presentase (%)
1.	Tidak valid	0 – 20
2.	Kurang valid	21 – 40
3.	Cukup valid	41 – 60
4.	Valid	61 – 80
5.	Sangat valid	81 – 100

2. Analisis Praktikalitas

Data angket praktikalitas dianalisis dan dikategorikan kriteria tercapainya kepraktisan yang dinyatakan Riduwan dan Akdon (2007) sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Kepraktisan

No	Kriteria	Range Presentase (%)
1.	Tidak praktis	0 – 20
2.	Kurang praktis	21 – 40
3.	Cukup praktis	41 – 60
4.	Praktis	61 – 80
5.	Sangat praktis	81 – 100

3. Analisis efektifitas

Data hasil belajar dianalisis dan dikategorikan kriteria tercapainya keefektifan yang dinyatakan oleh Riduwan dan Akdon (2007) sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Keefektifan

No	Kriteria	Range Presentase (%)
1.	Tidak efektif	0 – 20
2.	Kurang efektif	21 – 40
3.	Cukup efektif	41 – 60
4.	Efektif	61 – 80
5.	Sangat efektif	81 – 100

C. Hasil dan Pembahasan

Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Etnomatematika pada Materi Tari Minangkabau Terpadu Kelas VIII MTs S Guguak Randah, Metode penelitian Research and Development (R&D) dengan model pengembangan Sugiyono (2015) meliputi langkah-langkah pengembangan yaitu:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi potensi dan tantangan. Potensi yang ditemukan adalah penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika dalam konteks Tari Minangkabau pada saat proses pembelajaran, mengingat LKPD jenis ini belum pernah diterapkan di sekolah-sekolah sebelumnya. Tantangan yang dihadapi terkait dengan terbatasnya sumber belajar di kelas. Pendidik masih mengandalkan buku paket kurikulum 2013 yang disediakan oleh pemerintah, yang identik dengan buku yang digunakan oleh peserta didik. Selain itu, LKPD yang digunakan oleh pendidik belum sesuai dengan karakteristik peserta didik dan belum relevan dengan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, terutama yang berkaitan dengan budaya lokal. LKPD yang tersedia juga tidak memiliki langkah kerja yang spesifik untuk menuntun peserta didik dalam menyelesaikan



tugas. Desain LKPD yang kurang menarik menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa, gaya belajar visual mendominasi. Mereka menyukai grafis yang cerah, lebih suka belajar kelompok, dan kesulitan belajar sendiri. Meskipun mengetahui Tari Minangkabau, terutama Tari Piring dan Tari Pasambahan, siswa tidak tertarik dengan eksplorasi budaya. Siswa juga tidak fokus selama pengajaran yang dipimpin oleh guru. Peneliti menemukan ciri-ciri ini dan memutuskan LKPD berbasis etnomatematika diperlukan untuk membantu siswa belajar. Analisis kebutuhan mengidentifikasi materi pembelajaran yang tidak memadai sebagai masalah utama. LKPD yang ada saat ini kurang menggunakan metodologi pembelajaran yang tidak berbasis budaya. LKPD berbasis etnomatematika pada materi Tari Minangkabau harus menyertakan visualisasi berwarna dari tari yang diketahui siswa. Metode ini bertujuan untuk melibatkan siswa dan meningkatkan pemahaman dengan membuat materi lebih menarik dan mudah diakses. Pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna diprediksi akan terjadi.

2. Mengumpulkan Informasi

Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pendidik matematika, khususnya Ibu Sari Wahyuni, S.Pd, serta melalui observasi di kelas VIII. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sumber belajar masih terbatas, hanya mengandalkan bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya minat siswa terhadap materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang tidak memadai berkontribusi pada kurangnya minat atau dorongan siswa untuk belajar, yang pada akhirnya berujung pada hasil akademis yang mengecewakan. Para guru sebagian besar mengandalkan buku paket kurikulum 2013 yang diberikan oleh pemerintah sebagai sumber belajar, dengan LKPD yang diterbitkan oleh penerbit yang berfungsi sebagai bahan pelengkap. Hal ini memberikan lebih banyak bukti bahwa kelangkaan sumber daya pembelajaran yang berkualitas tinggi dan bervariasi merupakan faktor yang mengurangi kapasitas siswa untuk belajar.

Untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disiapkan. Tujuan dari visual dalam LKPD adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan materi pelajaran. Tujuan dari pertanyaan-pertanyaan dalam LKPD adalah agar siswa menggunakan apa yang mereka ketahui dan berpikir kritis saat mereka menyelesaikan latihan.

3. Desain Produk

LKPD dibuat sesuai dengan langkah-langkah dan kurikulum pembelajaran yang berlaku. Pada penyusunan atau perancangan LKPD ini dijelaskan indikator-indikator yang berkaitan dengan materi Koordinat Kartesius. Desain produk mulai dibuat pada tanggal 26 Mei 2024.





Gambar 1. Desain LKPD

Setelah melakukan rancangan terhadap indikator tersebut, diberikan latihan-latihan untuk melatih peserta didik dalam menemukan suatu konsep mengenai materi tersebut.



Gambar 2. Soal Latihan Pada LKPD

4. Validasi Desain

Para ahli di bidang ilmu material, kajian media, analisis bahasa, dan kajian budaya berperan sebagai validator untuk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dirancang. Para validator tidak berhenti sampai di situ, mereka juga mengevaluasi survei siswa dan soal ujian secara bersamaan. Berikut adalah hasil dari validasi para validator:

Tabel 4. Data Hasil Validasi LKPD

No	Aspek yang divalidasi	Validasi						Jumlah	Skor maks	%	Kriteria
		1	2	3	4	5	6				
1	Tujuan	12	12	15	12	15	12	78	90	86,67	Sangat Valid
2	Rasional	8	8	8	6	10	8	48	60	80	Valid
3	Isi LKPD	12	12	12	9	14	11	70	90	77,78	Valid
4	Karakteristik	20	18	20	15	25	20	118	150	78,67	Valid
5	Kesesuaian Bahasa	24	24	26	24	29	26	153	180	85	Sangat Valid
6	Bentuk Fisik	8	8	8	8	8	8	48	60	80	Valid
Jumlah		84	82	89	74	101	85	515	630	81,75	Sangat Valid

Berdasarkan tabel 1, diperoleh persentase sebagai berikut: 86,67% untuk aspek tujuan, 80% untuk aspek rasional, 77,38% untuk aspek isi LKPD, 78,57% untuk aspek karakteristik, 85% untuk aspek kesesuaian bahasa, dan 80% untuk aspek bentuk fisik. Setelah dilakukan perbaikan berdasarkan saran dari validator, rata-rata hasil validasi LKPD menunjukkan persentase 81,75% dengan kriteria sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan dapat memasukkan nilai-nilai budaya lokal ke dalam pembelajaran matematika dengan tetap memenuhi syarat-syarat pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan LKPD diyakini dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran.



5. Perbaikan Desain

LKPD yang baru dikembangkan untuk Tari Minangkabau berbasis etnomatematika telah mengintegrasikan masukan dari para validator ke dalam versi sebelumnya. Kritik dan saran yang diberikan pada LKPD berbasis etnomatematika pada Tari Minangkabau adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Aspek Perbaikan Desain Produk

Aspek Yang Diperbaiki	Sebelum Perbaikan	Setelah Perbaikan
Deskripsi pada gambar		
Cover pada LKPD		
Perjelas setiap aktivitas masing-masing pertemuan		
Bahasa pada Lkpd		

6. Uji coba Produk

LKPD yang telah diperbaharui tersebut diujicobakan di kelas setelah melakukan beberapa perubahan desain berdasarkan temuan validator. Tabel berikut ini menunjukkan tanggal pelaksanaan uji coba LKPD ini di MTsS Terpadu Guguk Randah di kelas VIII.2:

Tabel 6. Waktu Pelaksanaan Uji Coba Produk

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal Pelaksanaan	Jam ke-
1	23 September 2024	6-7
2	25 September 2024	3-4
3	30 September 2024	6-7

Evaluasi dilakukan terhadap angket respons mahasiswa yang diisi setelah mahasiswa memperoleh pemahaman tentang cara penggunaan produk. Evaluasi ini dilakukan setelah uji coba produk dilakukan untuk mengetahui kepraktisan penelitian ini. Berikut ini adalah daftar data yang dapat dilihat dari angket respons mahasiswa:

Tabel 7. Data Hasil Analisis Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek Respon Peserta Didik	Jumlah	Skor maks	%	Kriteria
1	Tampilan	147	160	92	Sangat Praktis
2	Materi	145	160	91	Sangat Praktis
3	Daya tarik	146	160	91	Sangat Praktis
4	Bahasa	144	160	90	Sangat Praktis
5	Waktu	142	160	89	Sangat praktis
	Jumlah	724	800	90,5	Sangat Praktis

Berdasarkan temuan survei, LKPD ini dianggap sangat praktis, karena mendapatkan skor kepraktisan sebesar 90,5%. Siswa lebih mudah memahami konsep matematika ketika diajarkan dalam lingkungan budaya yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti Tari



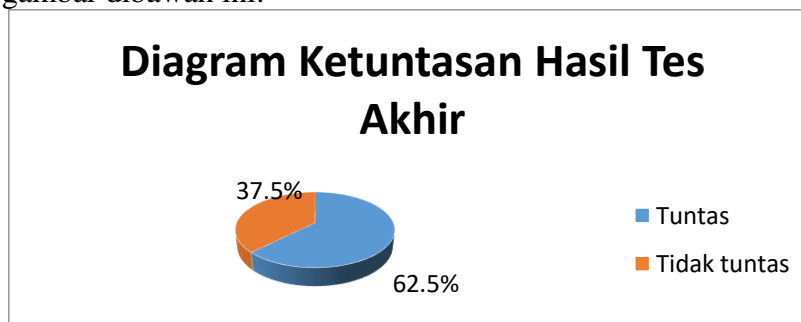
Minangkabau. Konsisten dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis budaya dapat meningkatkan kinerja siswa di kelas.

Hasil belajar siswa akan menjadi dasar untuk mengevaluasi keefektifan produk, menurut penelitian ini. Setelah satu unit tentang koordinat Kartesius selesai, siswa mengikuti tes untuk melihat seberapa banyak yang telah mereka pelajari. Pada tanggal 9 Oktober 2024, tes terakhir dilaksanakan. Ringkasan dari hasil belajar siswa yang diamati adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Data Hasil Analisis Tes Akhir Peserta Didik

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
VIII.2	16	10	62,5	6	37,5

Jika disajikan dalam bentuk diagram data ketuntasan dari hasil tes akhir peserta didik dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Tes Akhir

Hasilnya menunjukkan bahwa 62,5% siswa memenuhi atau melampaui KKM sekolah, atau Kriteria Ketuntasan Minimal. Temuan ini menunjukkan bahwa LKPD berbasis etnomatematika berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap ide-ide matematika. Tari Minangkabau merupakan salah satu kebudayaan Minangkabau yang mencerminkan nilai-nilai matematika seperti gerakan tangan pada tari Piring yang membentuk garis dan sudut, pola lantai gerak tari Pasambahan yang menggambarkan garis lurus, zig-zag, dan lengkung. penggunaan Tari Minangkabau dalam pembelajaran matematika tidak hanya melihatkan konteks budaya yang kaya, tetapi juga membantu siswa dalam mengaitkan konsep matematika dengan sesuatu yang nyata salah satunya budaya Tari Minangkabau.

LKPD berisi petunjuk, Langkah-langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Menurut Ali Mudlofir (2011) secara umum dalam pembuatan LKPD ada beberapa komponen yang perlu diperhatikan yaitu judul, mata pelajaran, semester, tempat, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, indikator, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah-langkah kerja, serta penilaian. LKPD ini telah memenuhi seluruh komponen tersebut sehingga meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari matematika.

Semua sumber daya yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran dianggap sebagai bahan ajar, menurut pendekatan Majid. Dokumen program literasi dan numerasi (LKPD) merupakan hal yang biasa ditemukan di ruang kelas (Prastowo, 2011). Untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih personal, Sanjaya menyatakan bahwa LKPD dapat dimodifikasi untuk mengakomodasi berbagai kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Semua siswa, tanpa memandang status sosial ekonomi atau bakat bawaan mereka, akan mendapatkan manfaat dari hasil pendidikan yang lebih baik dari metode ini (Sanjaya, 2014). Siswa sangat diuntungkan ketika budaya lokal dimasukkan ke dalam perjalanan belajar mereka. Kurikulum 2013 mendukung pendekatan ini karena kurikulum ini menekankan pada pengajaran yang didasarkan pada pengetahuan dan tradisi lokal (Isnaniah et al., 2023).



Hasil studi ini mendukung gagasan bahwa siswa berusaha untuk belajar. LKPD berbasis etnomatematika kelas VIII MTsS Terpadu Guguak Randah dengan tema Tari Minangkabau mampu meningkatkan prestasi siswa karena menghargai dan merayakan budaya lokal. Dalam sebuah artikel jurnal tentang evolusi LKPD berbasis penemuan, Sulfatus Sakinah (2024) dan Isnaniah dkk. (2023) membahas dampak etnomatematika Minangkabau pada materi konstruksi dan kesebangunan, masing-masing, dan memberikan dukungan untuk penelitian yang diusulkan. Berdasarkan etnomatematika Tari Hadrah Jawa Timur, Sakinah mempelajari materi deret aritmatika. Penggunaan LKPD berbasis etnomatematika dapat meningkatkan pembelajaran di kelas dengan membuat pelajaran menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa, yang pada akhirnya berujung pada hasil belajar yang lebih baik, terutama dalam hal penguasaan konsep aritmatika.

D. Kesimpulan

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika bagi siswa kelas VIII di MTsS Terpadu Guguak Randah, penelitian ini berfokus pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis etnomatematika dengan tema tarian Minangkabau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dengan nilai validitas sebesar 81,75%, LKPD berbasis etnomatematika yang dikembangkan telah memenuhi syarat validitas. Hal ini menunjukkan kelayakan penggunaan LKPD tersebut dalam dunia pendidikan. Angket respon siswa memberikan penilaian tingkat kepraktisan LKPD yang dikembangkan sangat baik, dengan skor 90,5%. Hal ini menunjukkan bahwa LKPD yang dikembangkan mudah digunakan dan berhasil membantu siswa dalam memahami ide-ide matematika. Selain itu, 62,5% siswa berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setelah penerapan LKPD berbasis budaya ini, yang menunjukkan keefektifan program ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain membantu siswa memahami ide-ide matematika dengan lebih baik, penggabungan etnomatematika dalam LKPD berbasis Tari Minangkabau juga menumbuhkan kesadaran yang lebih besar terhadap budaya daerah. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan pembelajaran matematika kontekstual yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa, LKPD berbasis budaya harus dikembangkan lebih lanjut di lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- AndiPrastowo. (2014). *Panduan Kreatif membuat Bahan Ajar Inofatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Aprilia, D., Supriyono, & Yuliati, N. (2023). Pengembangan LKPD Berbasis Etnomatematika Di SMP Negeri 1 Sukadana. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 45–58.
- D'ambrosio. 2001. *Ethnomathematics Link Between Traditions And Modernity*. Sao Paulo, Brazil
- D'ambrosio, Ubiratan. 1985. "Ethnomathematics And Its Place In The History And Pedagogy Of Mathematics." For The Learning Of Mathematics5 (February 1985): 44-48 (In 'Classics').



- Hetty Amalia, Rahman H dan Yadi A. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbasis Android Pada Materi Sistem Persamaan Linear Di Kelas X Smk Negeri 1 Ketapang. Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika. Volume 8 Nomor 1.
- Indrayuda. (2012). Eksistensi Trai Minangkabau dalam Sistem Matrilineal dan Era Nagari, Desa dan kembali lagi Ke Nagari. Padang: UNP Press.
- Isnaniah dan M imamuddin. (2017). Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Berdasarkan Gender. Vol 1, no.2
- Isnaniah. Pipit Firmanto dan M. Imamuddin. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Etnomatematika Budaya Minangkabau pada Materi Kekongruenan dan Kesebangunan. Jurnal Pendidikan Budaya, 12(2), 130–145.
- Kosasih. (2021). Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Nurvadilla, Isnaniah, Risnawita dan Tasnim Rahmat. (2024). Pengembangan Alat Peraga Pembelajaran Berbasis Etnomatematika pada Rumah Gadang di Kelas IX SMPN 3 Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman tahun Pelajaran 2022/2023. Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika.
- Orey, Daniel, dan Millon Rosa. 2007. Cultural Assertions And Challenges Towards Pedagogical Action Of An Ethnomathematics Program. Maret 2007. Vol. 1. Canada: Edmonton, Alberta, Canada.
- Purba Wahyu Adi. (2020). Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Metakognisi pada materi Permintaan dan Penawaran. Prosiding National Simposium & Conference Ahlimedia.
- Riduwan dan Akdon. *Rumus Dan Data Dalam Analisis Statistika*. makasar: ALFABETA, 2007.
- Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian dan Pengembangan (*Research and development/R&D*). Bandung: Alfabeta
- Supriadi, S. 2016. “Pembelajaran Etnomatematika Sunda Dalam Materi Kurva Dengan Menggunakan Aksara Kaganga.” *Pedagogia : Jurnal Ilmu Pendidikan Pembelajaran*.
- Zulfatus Sakinah. (2024). Pengembangan E-LKPD discovery learning berbasis etnomatematika tari hadrah Jawa Timur pada materi barisan aritmetika bagi siswa SMA. 2024. Master thesis. Universitas negeri Malang.

